

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan:

1. Jumlah pemesanan yang optimal pada bahan baku tepung terigu menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 5271 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Safety stock untuk memperlancar proses produksi adalah jumlah 501 Kg. Perusahaan melakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku tepung terigu pada tingkat jumlah sebesar 659 Kg. Total biaya persediaan bahan baku tepung terigu dengan menggunakan kebijakan perusahaan sebesar Rp.11.835.034,00 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.8.806.802,00 dan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.3.028.232,00
2. Jumlah pemesanan yang optimal pada bahan baku mentega menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 1077 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali. Safety stock untuk memperlancar proses produksi adalah jumlah 24 Kg. Perusahaan melakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku mentega pada tingkat jumlah sebesar 37 Kg. Total biaya persediaan bahan baku mentega dengan menggunakan kebijakan perusahaan sebesar Rp.3.764.991,00 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.1.089.945 dan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.2.675.056
3. Jumlah pemesanan yang optimal pada bahan baku gula menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 1882 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 3 kali. Safety stock untuk memperlancar proses produksi adalah jumlah 65 Kg. Perusahaan melakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku gula pada tingkat jumlah sebesar 102 Kg. Total biaya persediaan bahan baku gula dengan menggunakan kebijakan perusahaan sebesar Rp.5.633.964,00 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.2.444.062,00 dan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.3.189.902,00

4. Jumlah pemesanan yang optimal pada bahan baku pengembang roti menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 51 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 1 kali. Safety stock untuk memperlancar proses produksi adalah jumlah 1 Kg. Perusahaan melakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku pengembang roti pada tingkat jumlah sebesar 3 Kg. Total biaya persediaan bahan baku pengembang roti dengan menggunakan kebijakan perusahaan sebesar Rp.736.489,00 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.154.139,00 dan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.582.809,00
5. Jumlah pemesanan yang optimal pada bahan baku telur menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 166 papan, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali. Safety stock untuk memperlancar proses produksi adalah jumlah 8 papan. Perusahaan melakukan pemesanan kembali (reorder point) bahan baku telur pada tingkat jumlah sebesar 11 papan. Total biaya persediaan bahan baku telur dengan menggunakan kebijakan perusahaan sebesar Rp.769.755,00 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.266.950,00 dan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.502.805,00

## 5.2 Saran

Perusahaan Bombay Bakery sebaiknya dalam pengadaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity*(EOQ) karena menghemat atau meminimalkan biaya total persediaan bahan baku dan juga melakukan pemesanan kembali pada saat bahan baku mencapai pada titik dimana jumlah Persedian Pengaman dan jumlah penggunaan bahan baku pada waktu Lead team. Dengan menggunakan metode ini sebaiknya memilih bahan baku yang tidak menurunkan kualitas bahan baku atau yang bertahan dalam waktu jangka panjang.